

**PELUANG PENGGUNAAN HAK SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DIKELAS VII SMP NEGERI 4 KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

NASMI ELDA SYAFRINA

TM/NIM : 2006/79266

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skipsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 26 April 2011 Pukul 10.15 s/d 12.25 WIB

**Peluang penggunaan Hak Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan
di kelas VII SMP Negeri Kubung Kabupaten Solok**

Nama : Nasmi Elda Syafrina
TM/2006 : 2006/79266
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 April 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua :Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D	_____
Sekretaris :Drs. H. Akmal, SH. M.Si	_____
Anggota :Henni Muchtar, SH. M.Hum	_____
Anggota :Dra. H. Aina	_____
Anggota :Lince Magriasti, S.IP. M.Si	_____

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
NIP.19610720 198602 1 001

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peluang Penggunaan Hak Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan dikelas VII
SMP Negeri 4 Kubung

Nama : Nasmi Elda Syafrina
TM/NIM : 2006/79266
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 April 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd.Ph.D.
NIP. 19640208 199003 200 1

Drs. H. Akmal, SH, M.Si.
NIP. 196220704 198803 100 3

ABSTRAK

Nasmi elda syafrina, 2006/79266: Peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok

Skripsi ini mengkaji tentang peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peluang penggunaan hak siswa mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kubung, (2) Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan haknya, (3) Untuk mengetahui bakat guru dan siswa untuk mengatasi hambatan dalam peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa. Analisis data menggunakan prosedur atau beberapa tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: siswa jarang menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran hal itu disebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa takut untuk bertanya, adanya sikap tenaga pendidik yang telah terkondisi, bersikap pasif dan monoton. Upaya yang dilakukan yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan a)Guru selalu mengadakan komunikasi, sharing, dan interaksi dengan siswa, b)Guru Selalu menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan,c)Guru Selalu memotivasi dirinya untuk meningkatkan profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.Saran: Guru perlu lebih meningkatkan kualitas dan kemampuannya sebagai tenaga yang profesional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas VII SMP Negeri 4 Kubung kabupaten Solok” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibuk Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M, Pd. Ph.D selaku Pembimbing I, yang penuh dengan kesabaran dalam membimbing, akhirnya Penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H. Akmal, M.Si,SH selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Henny Muchtar,SH. M.Hum selaku penguji I, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Isnarmi, M, Pd. M.A selaku penguji II, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Lince Magriasati S,IP. M,Si selaku penguji III, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs.H. Akmal, M.Si,SH selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibuk Drs Hennny Candra Gustina selaku Ketua Prodi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Staf pengajar Jurusan ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Ibuk Elita, Spd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok yang telah memberi izin Penelitian di SMP Negeri 4 Kubung
11. Bapak Abdulgafar. SH selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan juga sebagai informan penelitian
12. Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kab.solok selaku informan yang memberi informasi untuk kelancaran skripsi ini
13. Staf pengajar serta TU SMP Negeri 4 kubung Kabupaten Solok yang mendukung penelitian ini

Terutama dan teristimewa pada kedua orang tua atas do'a dan semangat yang diberikan. Semoga semua bimbingan, bantuan, semangat dan do'a yang telah diberikan menjadi amalan di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihaklah yang dapat memperbaiki karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi diri penulis, Amin.

Padang,Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	10
B. Kerangka Konseptual.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Metode Analisis Data.....	45
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	46

1. Letak geografis dan deskripsi lokasi penelitian	46
2.Data guru SMP Negeri 4 Kubung.....	46
3.Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Kubung.....	47
B. Temuan Khusus.....	50
a. Peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran.....	51
b. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran PKn	56
c. Upaya yang dilakukan siswa dan guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan peluang hak siswa dalam proses pembelajaran	58
C. Pembahasan.....	61
a. Peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran PKn	62
b. Hambatan yang dihadapi siswa dan guru dalam penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran PKn.....	68
c. Upaya yang dilakukan siswa dan guru mengatasi hambatan dalam penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman pertanyaan untuk wawancara
- Lampiran 2. Daftar informan untuk wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Rencana Pembelajaran kelas VII SMP Negeri 4 Kubung
- Lampiran 5 Surat izin penelitian dari Dekan FIS UNP
- Lampiran 6. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok
- Lampiran 7. Surat penelitian dari SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok
- Lampiran 8. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kubung
- Lampiran 9: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak asasi manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (Pasal 1 ayat (1) Undang–Undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM dan Undang–Undang No. 26 Tahun 2000 tentang pengadilan HAM). Pengertian sebagaimana di atas harus dipahami oleh setiap manusia, namun melihat realita dilapangan, masih banyak pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam dunia pendidikanpun sering terjadi pelanggaran hak asasi, yang dilakukan institusi pendidikan itu sendiri maupun oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri dalam proses *human being* tersebut juga perlu pendidikan sebagai salah satu solusinya, diantaranya melalui pemberian hak siswa oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru merupakan penopang dunia pendidikan paling depan, sehingga harus melibatkan diri secara aktif dalam memberikan hak dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga mengajarkan betapa pentingnya penegakkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan nyata dimasyarakat sehingga siswa juga dapat menerima pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nilai yang berdasarkan kepada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai luhur bangsa yang diterapkan melalui pembelajaran PKn diharapkan dapat terwujud, dalam bentuk perilaku sehari-hari berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. PKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Melalui mata pelajaran PKn diharapkan agar membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Penerapan hak asasi dalam pembelajaran PKn dapat terlihat dari peluang penggunaan hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran, pemberian hak kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu konsep yang mengedepankan pemberian kesempatan bagi siswa untuk aktif dan terlibat selama proses belajar mengajar berlangsung (*aktif learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat Bonwell (1995: 2) yang mengungkapkan Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell (1995:25) pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
2. Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran,

3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran,
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga memupuk *social skills*.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai pihak tertinggi yang mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa dirangsang dan diberi kesempatan untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hak siswa dalam kegiatan pembelajaran ini juga menuntut sikap demokratis dan terbuka dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap siswa. Dengan kata lain, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan, dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran. Ari Samady dalam <http://researchengines.com/dadan1108.html> mengemukakan: Penerapan pembelajaran aktif (*aktif learning*), pembelajaran efektif (*effective learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dalam proses pembelajaran memungkinkan beberapa

hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills.

Dengan demikian guru diharapkan dapat mendorong siswa benar-benar asyik belajar, tinggal di kelas karena guru tidak berperan sebagai orang yang paling tahu melainkan sebagai fasilitator yang dinamik dan kreatif serta memungkinkan munculnya keberanian pada diri siswa untuk bertanya, mengkritik maupun mengungkapkan gagasan pribadinya terkait proses pembelajaran. Tidak kalah penting, penerapan hak memberikan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses belajar mengajar (PBM) diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri. Sebagai wujud mengaktualisasikan diri dalam proses pembelajaran siswa diberikan hak untuk memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya sering terjadi proses pembelajaran yang tidak baik dalam pembelajaran yaitu siswa jarang memberikan haknya dalam proses pembelajaran dan adanya sikap tenaga pendidik yang telah terkondisi, bersikap pasif, dan kurang kreatif dan menggunakan gaya konvensional dan monoton dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan problematika pembelajaran, Kristanto Sinung (dalam Supriono dan Sapar .22. 2001) mengungkapkan:

Guru dalam banyak hal cenderung hanya bertugas untuk mengisi siswa dengan berbagai pengetahuan atau informasi sesuai buku panduan. Sementara itu, siswa sendiri pada akhirnya hanya menjadi semacam tong kosong yang senantiasa harus bersiap sedia menerima tumpahan informasi yang diberikan guru tanpa memiliki hak untuk bertanya, berdiskusi, apalagi berbeda pendapat.

Berdasarkan pernyataan Kristanto Sinung di atas, dapat diuraikan bahwa pola pembelajaran yang berlangsung selama ini umumnya bersifat klasikal, menonjolkan kerapian, bersifat *asimetris*, anak diberi tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga bagi siswa sendiri kegiatan pembelajaran menjadi sangat membosankan dan menghambat tumbuhnya kreatifitas siswa. Seorang siswa yang setiap hari diberi beban dengan hafalan dan tugas tugas yang terpola sesuai pedoman kurikulum dari pusat. Hal tersebut menjadikan suasana pembelajaran cepat atau lambat menjadi menjenuhkan, dan kemampuan berpikir siswa menjadi tumpul, karena yang ada dibenaknya hanyalah cara pengerjaan tugas agar tidak dihukum guru atau mengikuti pelajaran sesuai jam dan kurikulum yang ada.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat bahwa cenderung memposisikan siswa serba *marginal* dan tidak memiliki hak untuk bertanya. Keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi “terbelenggu” oleh sikap guru yang terlalu mendominasi proses belajar mengajar. Penempatan guru pengajar sebagai otoritas tertinggi yang mendominasi pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menciptakan situasi pembelajaran yang monoton dan kaku. Bahkan, siswa dapat menjadi pihak yang *dependen* karena sikap dominatif dan otoriter dari guru.

Hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti mengajar selama libur semester Juli-September 2008 di SMP Negeri 4 Kubung diberi izin oleh guru mata pelajaran PKn atas

persetujuan kepala sekolah SMP Negeri 4 Kubung. Pada saat melakukan observasi 18 dan 20 November 2010 juga terlihat bahwa siswa jarang menggunakan hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam pembelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam menggunakan hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam pembelajaran, adanya sikap tenaga pendidik pasif dan monoton dalam proses pembelajaran. Serta saat bersamaan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn (20/11/2010 Bapak Abdulgafar.S.H) mengemukakan "Guru memberikan peluang hak siswa tetapi siswa jarang memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam proses pembelajaran mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan siswa takut untuk bertanya karena takut untuk dimarahi". Wawancara dengan siswa kelas VII (20/11/2010, Fitri Cahayu) "Siswa jarang menggunakan peluang hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya keberanian siswa dalam menggunakan hak tersebut serta adanya sikap tenaga pendidik yang monoton dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***"Peluang Penggunaan Hak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok"***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di inentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa jarang menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan pada proses belajar mengajar PKn
2. Kurangnya keberanian siswa terhadap hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan pendapat dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran.
3. Adanya sikap tenaga pendidik yang telah terkondisi bersikap pasif dan menggunakan gaya monoton dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menetapkan batasan dalam penelitian ini adalah peluang penggunaan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. Peneliti lebih memfokuskan pada kelas VII, hal ini dikarenakan kelas VII merupakan masukan awal dari tingkat dasar ke tingkat menengah, serta materi hak asasi manusia diajarkan pada kelas tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peluang penggunaan hak siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan, dan melakukan penolakan dalam poses pembelajaran Pkn di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi siswa dan guru dalam penggunaan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan-hambatan dalam hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn?

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada peluang penggunaan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan peluang siswa dalam hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan, dan melakukan penolakan dalam poses pembelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok

2. Mendiskripsikan hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dalam proses
3. Mendiskrisikan upaya guru mengatasi hambatan peluang penggunaan hak memberikan pendapat, bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam pembelajaran PKn dikelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok

G. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar.
2. Dari segi praktis, penelitian ini di harapkan bagi:
 - a. Siswa

Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok

- b. Bagi guru
 - .1. Untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap hak siswa dalam pembelajaran PKn
 2. Untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam pengembangan metode yang tepat digunakan dalam pemberian hak memberikan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn

- c. Bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 atau untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan, jurusan Ilmu Sosial Politik prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Dalam belajar tersebut, individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mujiono, 1994: 8) Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.

Hamalik (2003: 36), dalam kaitannya dengan definisi belajar mengemukakan:

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experineing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru mempersiapkan segala kelengkapan pelajaran, baik dari materi, strategi, metode sampai dengan evaluasi pembelajaran. Pengajaran tidak hanya memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. tetapi juga interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut

Sagala (2006: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan murid peserta didik.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297): Pembelajaran adalah suatu kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Berkaitan dengan ini, maka guru dituntut untuk membuat rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, strategi atau pendekatan pembelajaran yang dipersiapkan sebelum mengajar di kelas. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru, instruktur, pembelajar, dengan tujuan untuk membantu siswa untuk belajar. Hamalik (2003: 126) dalam kaitannya dengan definisi pembelajaran mengemukakan:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, dan sebagainya. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari

ruangan kelas, perlengkapan audio-visual, komputer, dan sebagainya. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Adapun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu metode pembelajaran dan teori pembelajaran

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

a. Metode-metode Pembelajaran

Hamalik (2003: 26) menyatakan metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode pembelajaran adalah seperangkat teknik yang digunakan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran perlu dilakukan secara cermat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan materi pelajaran serta efektifitas dan kebermanfaatannya. Hal tersebut penting dilakukan agar metode pembelajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Dalam pembelajaran ada beberapa teori yang dapat digunakan, salah satunya yaitu teori pembelajaran konstruktivis. Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir

(filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dari keterangan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkandirinya sendiri.

Menurut Anita Syafitri dalam www.warnadunia.com Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah:

- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
- b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru kemurid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
- c) Murid aktif megkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
- d) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar
- e) .Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
- f) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan mencari dan menilai pendapat siswa
- g) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan

tanggung jawab kepada siswa yang mana tanggung jawab itu nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa itu sendiri yang mencapainya.

Menurut Brooks & Brooks (Iim Waliman, dkk. 2001:25) terdapat beberapa ciri yang menggambarkan seorang guru yang konstruktivis dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa, yaitu.

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguraikan isi pelajaran dan mengubah strategi belajar mengajar.
- b) Guru melakukan penelusuran pemahaman siswa terhadap suatu konsep sebelum memulai pembelajaran.
- c) Guru mendorong terjadinya dialog dengan dan antar siswa.
- d) Guru mendorong siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk bertanya sesama teman. Guru melakukan elaborasi respon siswa siswa, baik yang sudah benar maupun yang belum benar.
- e) Guru melibatkan siswa pada pengalaman yang menimbulkan kontradiksi dengan hipotesis siswa dan mendiskusikannya.
- f) Guru memberikan waktu berfikir yang cukup bagi siswa dalam menjawab pertanyaan

Proses belajar konstruktivis secara konseptual proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar kedalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran struktur kognitifnya. Peranan siswa menurut pandangan konstruktivis belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa, yaitu dengan cara siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sedangkan guru harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar.

Peranan guru dalam pendekatan konstruktivistis yaitu sebagai pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Secara programatik, Pendidikan kewarganegaraan termasuk pendidikan untuk menjadi (*educational for becoming*) yang menekankan garapannya pada upaya pembentukan manusia, yakni manusia yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, terutama kesadaran wawasan nasional dan pertahanan keamanan nasional (Al Hakim dkk, 2002: 5). Mata pelajaran PKn dapat dijadikan sebagai wahana membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara dan antara warga negara dan negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

1. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk semua jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan peraturan tersebut, bahwa mata pelajaran PKn diujukan kepada semua jenis pendidikan. Materi Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya berkaitan dengan hal-hal sekitar hak dan kewajiban warga negara dan negara. Al hakim dkk (2002) mengemukakan bahwa analisis materi PKn dapat dilakukan melalui dua kajian, yaitu (1) kajian kronologis yang meliputi: hak dan kewajiban, latar belakang timbulnya hak dan kewajiban, pelaksanaannya dan hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan hak dan kewajiban; (2) kajian bidang kehidupan yang meliputi hak dan kewajiban warga negara dalam bidang: ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan keamanan. Materi bidang studi PKn mencakup dimensi pengetahuan, ketrampilan dan nilai pendidikan.

Menurut Azwar Ananda (2002:41) bidang studi PKn terdiri dari beberapa dimensi yaitu sebagai berikut.

- 1) Dimensi pengetahuan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum dan moral.

Artinya dari segi materi, pembelajaran bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan non-pemerintahan, identitas nasional, pemerintahan berdasarkan

hukum (*rule of law*), peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban, tanggungjawab warga negara serta hak asasi manusia.

- 2) Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya berperan serta secara aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, mengelola konflik, dan sebagainya.
- 3) Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas, dan sebagainya

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn mengemban misi dalam mempersiapkan bangsa Indonesia yang tangguh dalam mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang berpengaruh pada eksistensi dirinya. Kompetensi yang demikian harus diimbangi dengan kemampuan berpikir kearah pemahaman dan pengamalan jiwa dan nilai-nilai pancasila serta pengalaman nilai-nilai ajaran agama yang diyakini oleh masing-masing bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengupayakan pembentukan manusia yang sadar akan wawasan nasional dan pertahanan nasional (Al-Hakim, 2002:4-5).

Jadi mata pelajaran PKn berupaya membina keutuhan, kebulatan, dan kesinambungan dalam wujud pembinaan konsep nilai dan moral Pancasila sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

2. Hak siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam pembelajaran PKn

Proses belajar dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang merupakan komponen pembelajaran, dalam hal ini siswa sebagai peserta didik yang mendapat hak dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dipandang dari dua sisi yang berkaitan yakni sebagai objek pembelajaran dan subjek pembelajaran, siswa sebagai subjek dipandang sebagai manusia yang potensial yang sedang berkembang memiliki aspirasi serta memiliki hak dan kewajiban dan siswa sebagai objek dipandang memiliki potensi yang perlu dibina dan diarahkan dalam proses pembelajaran.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya yang di proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional (Wasty 2006:7)

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Yusrina, 2006:42).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Setiap individu memerlukan bantuan dan perkembangan pada tingkat berbeda menurut kodratnya di mana ia sedang mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga yang berfungsi sebagai peserta didik adalah anak, di sekolah-sekolah adalah murid-murid yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan ruhani) melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama (*central object*), yang kepadanya lah segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi menempati posisi sentral dalam proses mengajar sebagaimana pemerintahan yang demokratis, salah satu ciri pembelajaran yang demokratis adalah sangat menjunjung hak asasi siswa yaitu hak untuk mendapatkan pembelajaran. Anak tidak saja membutuhkan perlakuan yang sesuai dengan perkembangan psikologisnya, namun juga mempunyai hak untuk dihormati, dilindungi, dimajukan dan dipenuhi hak-haknya. Selain mempunyai hak siswa juga berhak mendapat

sikap guru yang dapat menunjang terjadinya interaksi belajar guru yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Sebagai pemenuhan hak siswa dalam proses pembelajaran diperlukan pengakuan dan penerimaan hak dan dengan sendirinya peserta didik sadar akan haknya dan guru sebagai pendidik dapat mengakui hak peserta didik Menurut Prayitno (2009:51)

Pengakuan dan penerimaan adalah kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang kandungan harkat martabat manusia yang sepenuhnya melekat pada diri peserta didik. Atas dasar kesadaran dan pemahaman pendidik memuliakan kemanusiaan peserta didik melalui pendidikan yang bermuara pada perlakuan pendidik terhadap peserta didik.”

Sikap dan figur seorang guru yang sesuai harapan merupakan hak siswa yang harus dipenuhi oleh seorang guru, adapun sikap dan figur guru yang diharapkan siswa menurut Prayitno (2009:186) “....Aktif mendengarkan apa yang dikemukakan oleh siswa, memberikan solusi setiap masalah yang dihadapi siswa, dapat menjelaskan dengan baik dan jika ada yang bertanya dapat menerangkan dengan baik...”

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak aktif dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan juga sangat diperlukan agar siswa mampu mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran. Dan dengan sendirinya akan menimbulkan kesadaran siswa akan haknya dan pengakuan guru akan hak siswa yang nantinya dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam Ginajar (2009 :68) Sebagai wujud pelaksanaan hak asasi setiap siswa memiliki hak.

a. Mengemukakan pendapat (*opinions*)

Dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran setiap siswa berhak mengemukakan pendapatnya mengenai sesuatu hal yang dipelajari. Bentuk dari hak untuk mengemukakan pendapat yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan sesuatu hal yang berupa solusi dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran guru dapat memperhatikan apa yang dikehendaki dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton karena kegiatan berlangsung atas kesepakatan antara guru dengan siswa.

b. Bertanya (*question*)

Hak bertanya adalah upaya untuk memperoleh penjelasan terhadap sesuatu hal yang belum dimengerti. Hak bertanya berkaitan dengan pengetahuan, setiap peserta didik mempunyai hak mengembangkan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu merupakan kodrat manusia yang menjadi awal pengetahuan baru. Namun sering kali dalam pembelajaran terkadang guru terlalu banyak menguasai kelas yang mengakibatkan hak siswa untuk bertanya menjadi kurang. Hak bertanya dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai tindak lanjut apakah materi yang sudah diuraikan dapat dimengerti oleh siswa atau tidak.

c. Memperoleh dan menyampaikan gagasan (*idea*) dan informasi (*information*)

Upaya untuk memperoleh dan menyampaikan berbagai gagasan dan informasi dengan menggunakan berbagai sarana yang ada. Gagasan dan informasi dalam pemenuhan hak-hak atas individu siswa bertujuan untuk memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasan atau idenya melalui berbagai macam sarana, serta

pemberian kebebasan siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai macam buku atau media dalam proses pembelajaran.

d. Melakukan penolakan (*dissent*)

Upaya menyampaikan pendapat yang berisi tentang ketidaksetujuan atas suatu pernyataan, perlakuan, kebijakan atau pendapat. Dalam proses pembelajaran siswa dapat melakukan sebuah penolakan yang bersifat membangun terhadap sesuatu yang dianggapnya kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih aktif

3. Tujuan Hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan hak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mencakup karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengakui hak-hak setiap anak.

- b. Terpusat pada anak, berarti bahwa ada sebuah penekanan atas kesejahteraan sosial-psikologis anak yang bersangkutan.
- c. Sensitif pada gender dan ramah pada anak perempuan. Staf difokuskan untuk mengurangi rintangan-rintangan terhadap kesetaraan jender, menghilangkan *stereotype* jender dan memajukan prestasi anak laki-laki dan anak perempuan.
- d. Memajukan hasil pembelajaran yang berkualitas. Para siswa didorong untuk berpikir kritis, bertanya, mengungkapkan pendapat dan menguasai kemampuan dasar.
- e. Memberikan pendidikan berdasarkan realitas kehidupan anak-anak. Para siswa mempunyai identitas yang unik dan pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam sistem sekolah, masyarakat dan keluarga mereka, yang dapat dipertimbangkan oleh para pengajar untuk memajukan pembelajaran dan perkembangan siswa.
- f. Bertindak untuk menjamin terjadinya inklusi, rasa hormat, dan kesetaraan kesempatan bagi semua anak. Stereotipe, pengucilan dan diskriminasi tidak akan ditolerir.
- g. Memajukan hak-hak dan tanggung jawab siswa dalam lingkungan sekolah serta bekerja untuk umum dalam masyarakat mereka secara luas. (Dikembangkan oleh UNICEF, dalam www.hrea.org)

Tujuan pelaksanaan hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dalam proses pembelajaran secara umum adalah mengarahkan proses pembelajaran pada nilai-nilai kebebasan yang didasarkan pada rasa tanggungjawab kepada setiap individu, terciptanya rasa saling menghargai antar hak-hak masing-masing individu serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Secara tidak langsung pelaksanaan hak asasi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat penting yaitu sebagai berikut.

- a. meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengharagaan hak-hak asasi manusia; (mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan)
- b. meningkatkan daya pikir siswa yang kritis dan kompetitif.

4. Hambatan dan kendala dalam hak pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran peluang penggunaan hak siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya, Kirana Wati dalam

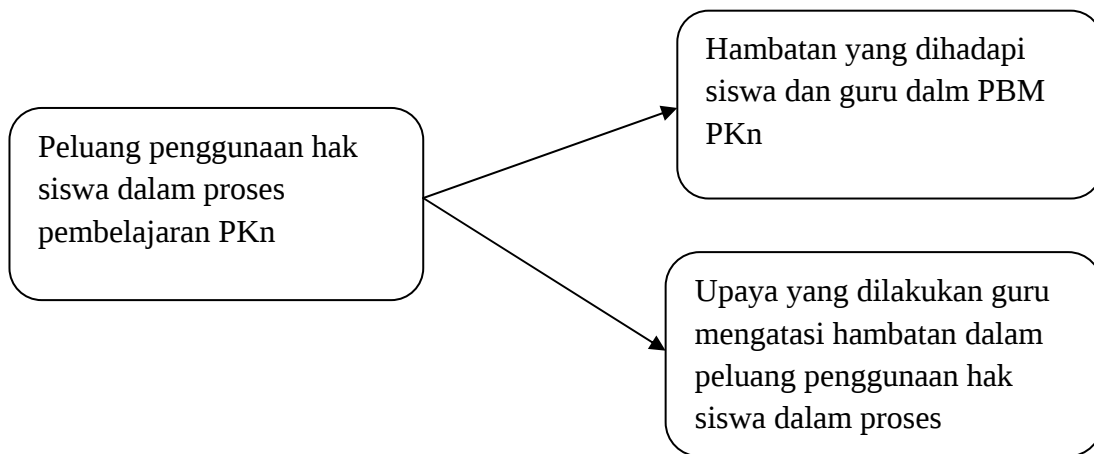
<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/> mengemukakan macam-macam hambatan tersebut adalah :

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Kurangnya kesadaran siswa tentang hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan terhadap pembelajaran PKn dalam pembelajaran
- c. Guru kurang berinteraksi dan melakukan sharing dengan siswa sehingga menimbulkan jarak antara siswa dan guru membuat peserta didik enggan dan takut untuk bertanya
- d. Adanya sikap tenaga pendidik yang telah terkondisi, bersikap pasif, menggunakan gaya konvensional dan monoton dalam pembelajaran

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan tentang bagaimana peluang siswa dalam hak mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan gagasan dan melakukan penolakan dalam pembelajaran dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dan siswa atas hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan memberikan penolakan dalam pembelajaran PKn. Dan bagaimana upaya mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan hak mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan

gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn. Kerangka konseptual ini digambarkan dalam bagan dibawah ini



Gambar.1.1 Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian peneliti yang telah dilakukan adalah:

1. Peluang penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok.

Siswa jarang menggunakan haknya dalam proses pembelajaran hal itu disebabkan dari faktor siswa kurangnya kesadaran siswa akan haknya. Dan guru di SMP Negeri 4 Kubung merupakan satu-satunya guru Pendidikan kewarganegaraan di sekolah tersebut dan dari lulusan non pendidikan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi cara guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, guru sering menggunakan ceramah dan sekali-kali diskusi. Seringnya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan hak memberikan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa dan guru di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung dalam proses proses pembelajaran PKn meliputi:
 - a. Siswa kurang termotivasi untuk belajar hal itu disebabkan oleh gaya guru dan metode yang digunakan guru mengajar yang menyebabkan siswa enggan dan jarang

untuk menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa kurang berkomunikasi dan beradaptasi dengan guru sehingga siswa ada jarak dengan guru menyebabkan mereka takut dan malas untuk menggunakan hak mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan gagasan dan melakukan penolakan dalam proses pembelajaran PKn
 - c. Guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran satu arah yang dikembangkan guru selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan penggunaan hak siswa dalam proses pembelajaran PKn dikelas VII SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok
- a. Guru selalu mengadakan komunikasi yang baik, melakukan *sharing*, dan interaksi dengan siswa.
 - b. guru selalu menghadirkan model dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
 - c. dan guru selalu memotivasi dirinya untuk meningkatkan profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

B. Saran

1. Hendaknya guru di kelas VII SMP Negeri 4 Kubung dalam proses pembelajaran PKn perlu lebih meningkatkan kualitas dan kemampuannya sebagai tenaga yang profesioanal yang nantinya melahirkan peserta didik yang mampu menggunakan hak dalam proses pembelajaran

2. Hendaknya guru mampu memvariasikan metode pembelajaran agar proses proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bisa aktif dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim Suparlan, dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Azwar Ananda. (2002). *Artikel Pkn Dalam Negara Demokrasi (Jurnal Ilmiah Politik Kwn)*. Padang: FIS UNP
- Bonwell, C.C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Djamarah, Saiful Bahari dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristanto Sinung dalam Supriono S. dan Achmad Sapar. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC.
- Lexy Moleong (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyada Karya
- Melvi.L. Silberma. (2006). *Aktif learning*. Bandung: Tatang Ruyet.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moedjiono Hasibuan. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- _____. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Nana Sudraja. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran*. Lembaga Perguruan Tinggi IKIP Bandung.